

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab 1 merupakan bab awal dalam suatu penelitian yang berisi latar belakang serta landasan yang mendasari dilaksanakannya penelitian. Berikut ini penjabaran dari isi pada bab 1.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan sebuah bangsa, sejak zaman kemerdekaan para tokoh bangsa sudah menyadari bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor keberhasilan bangsa sebab pendidikan mampu mencerdaskan bangsa dan membebaskannya dari belenggu penjajahan.. Memberikan pendidikan yang bermakna (*meaningful learning*) juga harus tetap diberikan kepada siswa. Hal tersebut akan berguna bagi siswa untuk dapat mempersiapkan diri lebih matang dalam persaingan global dan derasny arus globalisasi.

Seiring dengan pentingnya peran pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan juga harus mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang terus berkembang, termasuk dalam menghadapi era society 5.0. Saat ini Indonesia memasuki era society 5.0 dan membutuhkan SDM yang memiliki kompetensi tertentu guna mencetak generasi unggul dan siap menghadapi tantangan global. Hal tersebut menjadi salah satu tantangan baru dalam dunia pendidikan sebab siswa dituntut untuk dapat memiliki kemampuan dasar yang diantaranya 4C (*Critical Thinking, Communication, Creative Thinking, dan Collaboration*) dan kemampuan HOTS (*High Order Thinking Skill*) untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif. Literasi merupakan keterampilan dasar yang membantu kita memecahkan masalah dan memahami informasi melalui membaca dan menulis. Di era society 5.0 saat ini, literasi membaca dan menulis menjadi lebih penting dari sebelumnya. Literasi membaca merupakan salah satu jenis keterampilan literasi penting yang dibutuhkan setiap siswa agar dapat berkembang pesat di dunia yang terus berkembang dan didorong oleh informasi.

Kemampuan literasi siswa di Indonesia masih menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan, mengingat hasil berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Menurut sekretaris Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Hafidz Muksin mengatakan bahwa Indonesia mengalami darurat literasi dari hasil penelitian di tahun 2021 (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023). Pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa seperti melakukan pembaharuan kurikulum, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Namun secara umum capaian siswa Indonesia di PISA 2022 pada literasi membaca masih jauh dari harapan, Indonesia mendapatkan skor sebesar 359 pada PISA tahun 2022. Skor ini menurun 12 poin dari PISA 2018 yang memperoleh skor 371. Sedangkan survey yang telah dilakukan Snapcart secara daring pada Oktober 2024 dan melibatkan 591 partisipan berpendapat bahwa tercatat sebanyak 88% anak muda di Indonesia gemar membaca, baik membaca secara *online* maupun *offline* (Yonatan, 2024). Sebenarnya kegiatan membaca tidak harus mengenai topik-topik yang berat, melainkan kegiatan membaca dapat dimulai dari hal-hal yang disukai.

Kondisi literasi di tingkat sekolah dasar masih menjadi perhatian, terutama terkait kemampuan membaca intensif yang belum berkembang secara optimal pada sebagian siswa. Wawasan yang diperoleh dari percakapan dengan kepala sekolah dan guru kelas V di UPTD SDN Marancang Kabupaten Purwakarta menunjukkan bahwa kemampuan membaca intensif terutama pada jenis membaca intensif pemahaman pada siswa tergolong masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut didukung hasil observasi yang telah dilakukan, yaitu Hasil penelitian ini didukung oleh ketersediaan buku yang kurang memadai dan perpustakaan yang kurang nyaman menjadi salah satu faktor penyebab siswa kesulitan dalam mengembangkan keterampilan literasi. Sehingga siswa tidak terbiasa untuk membaca diluar jam pelajaran dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa. Pentingnya penyediaan bahan bacaan

Tara Fatikhah R, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC (READ - ANSWER - DISCUSS - EXPLAIN - CREATE) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dan fasilitas yang memadai guna menunjang dan mendorong siswa untuk dapat terbiasa membaca selain buku pelajaran.

Selain permasalahan yang telah dijabarkan, salah satu alasan siswa sering kesulitan dalam memahami bacaan adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mengajar siswa masih kurang menunjukkan unsur inovasi. Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi untuk meningkatkan kemampuan dan mencapai potensi penuh siswa dalam membaca pemahaman, namun harus tetap memperhatikan alokasi waktu yang tersedia, seperti Model Pembelajaran *RADEC* (*Read – Answer – Discuss – Explain – Create*). Model tersebut menekankan pada keaktifan siswa untuk dapat memahami suatu konsep, bekerja sama, memecahkan suatu masalah, serta dapat menghasilkan suatu ide atau karya tertentu (Pohan dkk., 2021). Pada model pembelajaran *RADEC* diawali dengan guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mencari serta membaca materi atau bahan bacaan yang akan dibahas, kemudian guru mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran kemudian dijawab oleh siswa, setelah itu siswa melakukan diskusi dengan temannya mengenai pertanyaan dan siswa dipersilahkan untuk memaparkan hasil diskusinya, dan terakhir siswa akan diberikan kebebasan oleh guru untuk membangun konsep yang telah mereka kuasai dengan mengekspresikannya melalui ide-ide asli (Pohan dkk., 2021).

Keterkaitan model pembelajaran *RADEC* dengan kemampuan pemahaman siswa terdapat pada sintaks model pembelajaran *RADEC*, terutama pada sintaks *read* (membaca), *discuss* (diskusi) dan *explain* (menjelaskan). Pada kegiatan membaca, siswa dituntut untuk dapat memahami dan mengerti isi dari teks bacaan yang mereka baca dan kemudian mengidentifikasi gagasan utama dari teks tersebut. Kemudian pada tahap diskusi siswa dapat memperkuat pemahaman yang telah dimiliki melalui kegiatan berdiskusi, di mana siswa akan bertukar cara pandangan, diskusi dalam penafsiran isi bacaan, hingga menyempurnakan pemahaman bersama. Pada kegiatan menjelaskan, siswa dapat menunjukkan pemahaman konsep yang telah mereka baca dan menjelaskannya kepada orang lain sehingga

pemahaman tentang teks bacaan menjadi lebih kuat dan mendalam. Sejalan dengan pendapat Piaget yang mengatakan bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang diperoleh secara pasif, melainkan hasil dari proses aktif individu dalam membentuk makna melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman yang dialaminya (Piaget, 1970). Dengan demikian, model pembelajaran *RADEC* secara efektif mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang didapatkan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *RADEC* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di UPTD SDN Maracang?
2. Bagaimana perbedaan peningkatan rata-rata kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas V yang menggunakan model pembelajaran *RADEC* dengan siswa kelas V yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* di UPTD SDN Maracang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, tujuan penelitian ini diuraikan di bawah ini.

1. Untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *RADEC* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di UPTD SDN Maracang.
2. Untuk melihat perbedaan peningkatan rata-rata kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas V yang menggunakan model pembelajaran *RADEC* dengan siswa kelas V yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* di UPTD SDN Maracang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapatkan seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi referensi yang bermanfaat dan menawarkan wawasan baru bagi pembaca tentang bagaimana model pembelajaran *RADEC* diterapkan dan mempengaruhi seberapa baik siswa memahami apa yang telah siswa baca. Selain itu, dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dirasakan selama kegiatan penelitian.

- 1) Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi guru untuk meningkatkan motivasi mereka dalam merancang model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga membuat proses pembelajaran lebih menarik bagi siswa.
- 2) Bagi siswa, penelitian ini menawarkan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, mendorong mereka untuk mengambil peran aktif selama pelajaran dan menjadi lebih terlibat dalam kegiatan kelas.
- 3) Bagi sekolah, temuan penelitian ini dapat membantu sekolah meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan, terutama di tingkat dasar, dengan memberikan wawasan yang dapat menginformasikan praktik pendidikan yang lebih baik.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini berkontribusi pada pertumbuhan pribadi dan pemahaman yang lebih dalam, yang berfungsi sebagai pengalaman belajar yang berharga dan batu loncatan untuk pengembangan profesional sebagai pendidik masa depan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berikut ini keseluruhan isi dan pembahasan skripsi. Struktur organisasi skripsi dibuat agar penulisan skripsi tersusun secara runtut dan dapat dijadikan pedoman penyusunan.

Bab I pendahuluan membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan keuntungan penelitian. Ini juga membahas struktur skripsi dan ruang lingkup penelitian.

Bab II kajian pustaka, di dalam bab ini berisikan kajian teori mengenai model pembelajaran, model pembelajaran *RADEC*, model pembelajaran Cooperative Script, kemampuan membaca pemahaman, indikator membaca pemahaman, keterkaitan model *RADEC* dengan kemampuan membaca pemahaman, penelitian relevan, kerangka berpikir penelitian, dan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian membahas berbagai aspek metode penelitian. Bab ini membahas desain penelitian, partisipan, populasi, dan sampel penelitian, instrumen, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV temuan dan pembahasan, di dalam bab ini berisikan temuan-temuan serta pembahasan hasil dari penelitian. Hasil dari pengolahan dan analisis data serta pembahasannya merupakan bagian dari hasil dan pembahasan pada bab iv.

Bab V simpulan, bab ini diakhiri dengan simpulan, implikasi, rekomendasi hasil dari analisis pada temuan penelitian. Rekomendasi diberikan setelah simpulan diberikan kepada yang bersangkutan sebagai tindak lanjut dari penelitian.